

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan ekonomi meningkatkan taraf hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat. Hal ini diiringi dengan peningkatan usia harapan hidup (*life expectancy*) dan taraf hidup penduduk. Peningkatan usia harapan hidup pada penduduk tentu saja akan meningkatkan jumlah populasi lanjut usia (lansia). WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2025. Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang. Perkembangan penduduk lanjut usia di Indonesia sepuluh tahun dari sekarang diperkirakan mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34%. Jumlah tersebut, pada tahun 2010 jumlah penduduk lansia yang tinggal di perkotaan sebesar 12.380.321 (9,58%) dan yang tinggal di pedesaan sebesar 15.612.232 (9,97%) (Depsos, 2007). Berdasarkan Bapenas (2008), jumlah lansia pada tahun 2025 diproyeksikan akan mencapai angka 62,4 juta jiwa. Jumlah lansia yang cukup tinggi ini yang menjadikan lansia sebagai kelompok penduduk yang memerlukan perhatian yang lebih, terutama bagi kesehatan, baik fisik dan sosial.

Arah kebijakan tentang lansia di Indonesia sebenarnya menitik beratkan pada keluarga sebagai penanggung jawab utama untuk kesejahteraan lansia, namun pada kenyataannya di berbagai negara telah terjadi penurunan dukungan dari anak terhadap lansia salah satunya di Indonesia. Panti merupakan alternatif yang tepat untuk membantu lansia

dengan memberikan bantuan berupa tempat pembinaan salah satunya adalah panti jompo al- madiniyah ini (Wirakusumah, 2001).

Lansia yang tinggal di Panti Jompo Al-Madiniyah Jakarta Barat ini memiliki permasalahan gizi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tentang kualitas pelayanan, kualitas makanan dan daya terima yang minim, sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan dari para lansia tersebut. Selain itu ada juga dari segi sistem penyelenggaraan makanan mulai dari input sampai output yang kurang sesuai sehingga diperlukan pembahasan lebih mendalam yang dapat meningkatkan perubahan mulai dari input sampai output bagi penjamah makanan dan para lansia untuk memenuhi kebutuhan gizi para lansia yang sudah diatur dengan sedemikian rupa serta fisiologisnya. Sistem penyelenggaraan makanan terdiri dari input, proses, dan output. Input dalam sistem penyelenggaraan makanan terdiri atas man, money, material, methode, dan machine.

Agar makanan yang disajikan tetap terjaga kualitasnya, maka makanan yang disajikan harus dievaluasi salah satu caranya adalah dengan menghitung daya terima makanan para lansia. Daya terima makanan adalah presentase makanan yang di konsumsi dari total keseluruhan yang disediakan. Daya terima ini banyak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah penampilan makanan saat disajikan dan rasa makanan (Dewi, 2010)

Keberhasilan penyelenggaraan makanan di panti jompo dapat dilihat dari kualitas pelayanan, kualitas makanan, daya terima dan tingkat kepuasan para lansia. Penilaian kepuasan para lansia adalah salah satu cara pendekatan yang cukup efektif, murah dan mudah dalam upaya menjaga kualitas pelayanan, kualitas makanan dan daya terima di Panti Jompo Al- Madiniyah tersebut (Purnomo, 2010). Panti jompo

Al-Madiniyah Cengkareng memberikan pelayanan asupan makanan sebanyak tiga kali dalam sehari, dan selingan makanan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Panti Jompo Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat ini karena belum ada penelitian sejenis yang dilakukan ditempat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan, kualitas makanan, daya terima terhadap tingkat kepuasan pada lansia di Panti Jompo Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.

1.2. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membahas mengenai Hubungan antara Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, Daya Terima Terhadap Tingkat Kepuasan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah yang didapat, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. “Bagaimana Gambaran Penyelenggaraan Makanan Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat?”
2. “Bagaimana Hubungan Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, Daya Terima Terhadap Tingkat Kepuasan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat?”

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Penyelenggaraan Makanan, Hubungan Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, Daya Terima Terhadap Tingkat Kepuasan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.

1.4.1. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Responden Lansia (Usia, Lama Tinggal Dan Pendidikan Terakhir) Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi Sistem Penyelenggaraan Makanan Penjamah Makanan Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi Kualitas Pelayanan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.
- d. Mengidentifikasi Kualitas Makanan Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.
- e. Mengidentifikasi Daya Terima Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.
- f. Mengidentifikasi Tingkat Kepuasan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.
- g. Menganalisis Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.
- h. Menganalisis Hubungan Kualitas Makanan Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.

- i. Menganalisis Hubungan Daya Terima Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai penerapan ilmu, menjawab keingintahuan, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang didapat untuk menganalisa suatu masalah di bidang gizi khususnya mengenai Penyelenggaraan Makanan, Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, Daya Terima Dan Tingkat Kepuasan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.

1.5.2 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi para pembaca mengenai Penyelenggaraan Makanan, Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, Daya Terima Dan Tingkat Kepuasan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat.

1.5.3 Bagi Institusi Dinas Sosial

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan tentang Penyelenggaraan Makanan, Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, Daya Terima Dan Tingkat Kepuasan Pada Lansia Di Panti Jompo Pusaka 41 Yayasan Al-Madiniyah Cengkareng Jakarta Barat, dan sebagai sumber data bagi dinas sosial sehingga dapat meningkatkan program pembinaan dan pelayanan di panti jompo.

1.5.4 Bagi Prodi Gizi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, melengkapi informasi, dan referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

1.6. Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Aspiyani 2019	Analisis Perencanaan Menu, Hubungan Densitas Energi Dan Sisa Makanan Dengan Status Gizi Lansia	Chi Square	Hasil analisis hubungan densitas energi konsumsi dengan status gizi dengan uji <i>Chi Square</i> . Tidak ada hubungan antara densitas energi konsumsi dengan status gizi pada lansia di PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng dengan nilai.
2	Eva Elisna Tanjung, 2017	Gambaran Perencanaan Menu Makanan dan Pola Konsumsi Makanan yang disajikan Serta Status Gizi Anak di Panti Asuhan Aceh Sepakat Yayasan Darul Aitam Kelurahan Suka Ramai Kecamatan Medan Area Tahun 2017.	Crossectional	Perencanaan menu makanan di Panti Asuhan Aceh Sepakat ini tidak mempunyai master menu dan siklus menu sehingga menu yang disajikan terhadap anak tidak lengkap. Status gizi anak dengan kategori Normal adalah 81,3%, Kurus 6,3%, Gemuk

7,5%,
5,0%.
Obesitas

- 3 Willy Wijaya, Analisa Pengaruh Cross Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa data penelitian berdistribusi normal dan bebas outlier. Dan titik-titik pada grafik normal probability plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. (Priyatno, 2008).
- 2017 Kualitas Makanan Sectional Terhadap Kepuasan Konsumen Di Yoshinoya Galaxy Mall Surabaya.
- 4 Iis Fadila & Deddy Ahmad, 2011 Status Gizi Lansia Pursosive Berdasarkan Peta sampling Pengaruh Faktor Determinan pada Peserta dan Bukan Peserta Posyandu Hasil Penelitian ini hubungan rasa makanan dengan sisa makanan didapatkan bahwa pasien yang

Lansia di Kota
Tangerang Selatan

menyatakan rasa
makanan sesuai
dengan sisa
makanan baik yaitu
sebanyak 62.1%.
Ada hubungan
yang bermakna
antara rasa
makanan pasien
dengan sisa
makanan.

elitian ini, Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, dan Daya Terima merupakan variabel independen sedangkan Tingkat Kepuasan sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan (Tabel 1.1) adalah adanya penambahan variabel independen baru yaitu Kualitas Pelayanan, Kualitas Makanan, dan Daya Terima, dimana faktor tersebut merupakan faktor penting dalam mengetahui tingkat kepuasan makan pada lansia sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi yang peneliti pilih belum pernah dilakukan penelitian dengan judul ini.